

## MODEL SILABUS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) BAHASA ARAB KEPERAWATAN BERBASIS TUGAS

Ahmad Murodi

*Prodi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta  
Komplek Universitas Negeri Jakarta  
Gedung M. Hatta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia 13220  
ahmad.murodi@unj.ac.id*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan silabus KKNI bahasa Arab keperawatan berbasis tugas sehingga pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan dapat mendukung keilmuan keperawatan. Tugas menjadi karakter utama silabus bahasa Arab keperawatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (R&D). Prosedur penelitian mengadopsi dari model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang terangkum dalam dua tahapan utama, yaitu 1) tahap penelitian pendahuluan dan 2) tahap penelitian pengembangan dan validasi. Proses pengumpulan data adalah melalui dokumen, observasi, wawancara dan angket. Validasi model melibatkan rekan sejawat, pengguna dan pakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa silabus KKNI bahasa Arab keperawatan berbasis tugas dirancang sesuai dengan 8 standar dikti dalam kurikulum. Komponen tugas yang dimuat dalam silabus terdiri dari tiga aspek tugas utama yaitu tugas yang mengarah pada pemahaman informasi, menyampaikan pendapat dan menganalisis tugas yang diberikan. Selain itu, implementasi tugas pada setiap pertemuan melalui media belajar seperti google classroom, video, audiovisual, film, ataupun media lainnya. Implikasi penelitian ini menjadi pedoman dalam pemetaan kurikulum bahasa Arab di Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta dan sebagai rujukan dalam menyusun bahan ajar khusus bahasa Arab keperawatan.

**Kata kunci** : Bahasa Arab; KKNI; Keperawatan; Silabus; Tugas;

### A. LATAR BELAKANG

Akademi Keperawatan Universitas Islam As-Syafi'iyah selanjutnya disingkat Akper UIA Jakarta berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya handal dalam bidang kesehatan, tetapi juga memiliki tingkat penguasaan bahasa Arab yang berkualitas. Dengan demikian, mereka mampu bersaing di tingkat internasional.

Dari kondisi nyata yang dihadapi oleh para dosen pengajar bahasa Arab keperawatan di Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta bahwa harapan ideal lulusan yang ingin dicapai belum dapat dipenuhi, khususnya dalam pencapaian penguasaan keterampilan bahasa Arab.

Dari hasil observasi awal ditemukan permasalahan umum dalam proses pencapaian pembelajaran bahasa Arab keperawatan yang ideal adalah pertumbuhan dan perkembangan

bentuk dan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia sangat lamban. Hal ini disebabkan beberapa faktor. Pertama, pengajaran bahasa Arab yang bersifat verbalistik. Kedua, pengajaran bahasa Arab yang sangat erat hubungannya dengan pendalaman agama Islam. Ketiga, pengajaran bahasa Arab bertujuan agar para pelajar mampu memahami dan menterjemahkan teks Arab gundul. Selain itu harus diakui, bahwa pengajar bahasa Arab di Akper UIA memang menguasai bahasa Arab, akan tetapi tidak memahami metodologi pembelajarannya. Dari segi sosial budaya pada umumnya peta pengajaran bahasa Arab di Akper UIA berada dalam lingkungan sosial yang kurang kondusif. Dan dari segi linguistik, bahwa sistem bahasa Arab sangat berbeda dengan sistem bahasa Indonesia.

Dari beberapa faktor permasalahan pembelajaran bahasa Arab keperawatan

tersebut nampak indikator penyebab masalah timbul dari mahasiswa, dosen dan kurikulum. Oleh karena itu, untuk merancang pembelajaran bahasa Arab keperawatan membutuhkan sistem kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan perkembangan pendidikan bahasa Arab di Indonesia dan global, yaitu dengan cara melakukan peninjauan ulang dan kajian yang intensif terhadap silabus dan bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di Akper khususnya di UIA Jakarta, agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tujuan pembelajaran.

Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa konten silabus yang digunakan belum sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, selanjutnya disingkat KKNi. Kurikulum KKNi telah diadaptasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan global dan industri. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa silabus bahasa Arab keperawatan harus dikembangkan, tetapi pengembangannya harus tetap berangkat dari silabus yang telah ada yang sesuai dengan visi misi lembaga, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan riil mahasiswa dan tuntutan era global saat ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saleh & Elyas (2015), menunjukkan bahwa silabus dirancang berdasarkan multi fitur yaitu linguistik dasar, gaya, dan leksikal untuk 3 surah al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk merancang silabus bagi para muslim baru. Woods, Luke, & Weir (2010), mengemukakan bahwa istilah kurikulum dan silabus terjadi perdebatan teknis dalam pendidikan. Keduanya digunakan untuk menciptakan kualitas pendidikan yang tinggi dan memiliki keseimbangan yang efektif. Dalam penelitian Rahimpour (2010) disimpulkan bahwa ada 6 silabus yang menjadi tren dalam dekade terakhir untuk pengajaran bahasa asing, yaitu (a) *structural syllabus* (b) *notional/functional syllabus* (c) *situational syllabus* (d) *skill-based syllabus* (e) *content-based syllabus* (f) *task-based syllabus*..

Bazyar, Dastpak, & Taghinezhad (2015), menjelaskan bahwa perancangan silabus harus sesuai dengan kebutuhan dan pandangan perancang dan kebutuhan siswa. Sehingga sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku. Hal yang sama telah dilakukan oleh Cowling (2007), sekolah dan guru harus melakukan analisis kebutuhan secara berkala untuk selalu memperbaharui kurikulum (Al-Hamlan, & Baniabdelrahman, 2015) Rancangan silabus bukan hanya berorientasi pada kebutuhan siswa, tetapi juga harus berpusat pada nilai kemanusiaan. Seperti dalam penelitian Jones (2018) telah merancang ulang pembelajaran di tahun pertama untuk silabus menulis menggunakan pendekatan berbasis kemanusiaan.

Dari beberapa penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian-penelitian sebelumnya berorientasi pada perancangan silabus sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan pada perancangan silabus yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan mahasiswa, akan tetapi disesuaikan dengan konsep pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus keperawatan yang sesuai dengan tantangan global yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini. Pembelajaran yang mengarah bukan hanya pada konteks kebahasaan, akan tetapi juga berkaitan dengan bidang profesi yang akan digeluti. Jadi, silabus yang dirancang dalam penelitian ini sesuai dengan kebutuhan pada pembelajaran bahasa Arab untuk tujuan khusus keperawatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan riil mahasiswa dan menghasilkan model silabus KKNi bahasa Arab keperawatan berbasis tugas.

### 1. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah Pengembangan Model Silabus KKNi Bahasa Arab Keperawatan Berbasis Tugas di Akademi Keperawatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta. Adapun subfokus penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui kebutuhan silabus KKNi bahasa Arab keperawatan
- b. Model silabus bahasa Arab keperawatan yang sedang digunakan saat ini di Akademi Keperawatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta.
- c. Rancangan model silabus KKNi bahasa Arab keperawatan berbasis tugas di Akademi Keperawatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta.
- d. Penilaian para pakar, dan dosen tentang model silabus KKNi bahasa Arab keperawatan berbasis tugas.
- e. Hasil akhir model silabus KKNi bahasa Arab keperawatan berbasis

## 2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus serta sub fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah model silabus KKNi bahasa Arab keperawatan berbasis tugas yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di Akademi Keperawatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta?” Dengan demikian, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut;

- a. Bagaimana kebutuhan silabus KKNi bahasa Arab keperawatan?
- b. Bagaimana model silabus bahasa Arab yang sedang digunakan saat ini di Akademi Keperawatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta?
- c. Bagaimana rancangan model silabus KKNi bahasa Arab keperawatan berbasis tugas di Akademi Keperawatan Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta?
- d. Bagaimana penilaian para pakar dan dosen tentang model silabus KKNi bahasa Arab keperawatan berbasis tugas?
- e. Bagaimana hasil akhir model silabus KKNi bahasa Arab keperawatan berbasis tugas?

## 3. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas, maka kebaruan penelitian Pengembangan Model Silabus KKNi Bahasa Arab Keperawatan Berbasis Tugas ini, lebih berorientasi pada proses perancangan silabus dan pada berbagai macam jenis tugas yang difokuskan pada latihan tradisional dan modern. Selain itu, variasi tugas juga dirancang dengan memanfaatkan teknologi. Tugas-tugas tersebut dipaparkan secara rinci dalam silabus bahasa Arab keperawatan. Konsep rancangan silabus tersebut juga didasarkan pada 8 standar dan KKNi yang telah diberlakukan oleh pemerintah Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang sering dikenal dengan nama *research and development (R&D)*, dengan dua jenis pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif (gabungan). Hal ini disebabkan karena penyajian data tidak hanya kualitatif, akan tetapi juga kuantitatif dalam bentuk statistik deskriptif. Sedangkan prosedur penelitian dan pengembangan silabus KKNi bahasa Arab keperawatan berbasis tugas yang digunakan adalah konsep Borg dan Gall (1983). Tahapan dari teori tersebut sederhana dan mudah dilakukan. Model penelitian pengembangan ini sering digunakan untuk melakukan pengembangan dan validasi produk pendidikan.

Tahapan penelitian pengembangan Borg dan Gall terdiri dari 10 langkah. Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap kesembilan, yaitu menghasilkan produk berupa model silabus KKNi bahasa Arab keperawatan berbasis tugas yang dilengkapi dengan penugasan yang memanfaatkan teknologi. Selain itu, kebutuhan penelitian ini hanya ditujukan pada perolehan produk berupa model silabus yang akan diberlakukan di Akper UIA Jakarta. Dari sembilan langkah yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua tahap utama,

yaitu tahap pendahuluan dan tahap pengembangan serta validasi.

Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan analisis kebutuhan menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan informasi melalui observasi, analisis dokumen, wawancara, dan penyebaran angket. Tahap pengembangan dan validasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, karena tahapan ini sudah melibatkan penyebaran data statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Tahap pengembangan dan validasi dilakukan melalui penilaian rekan sejawat, pakar dan pengguna yang terlibat dari awal penelitian sampai akhir. Rekan sejawat adalah dosen pengajar bahasa Arab, Kaprodi dan Direktur. Pakar yang terlibat adalah pakar kurikulum, keperawatan, kebahasaan dan pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan pengguna adalah lulusan yang sudah bekerja di rumah sakit baik di dalam maupun di luar negeri.

## C- HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan merujuk pada akonsep teori dari Brindley (1995), Hutchinson and Waters (1991), dan Nation and Macalister (2010). Konsep teori tersebut telah dikombinasikan menjadi dua bagian, yaitu kebutuhan subjektif dan objektif. Kebutuhan objektif fokus pada latar belakang mahasiswa di Program Studi Keperawatan. Sedangkan kebutuhan subjektif fokus pada aspek keharusan dan kekurangan.

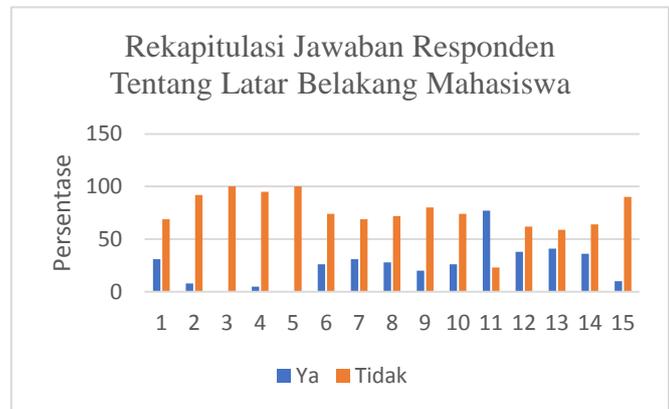
### 1. Hasil Penelitian

#### a) Hasil Analisis Kebutuhan Objektif

Analisis kebutuhan objektif bertujuan untuk mengetahui latar belakang mahasiswa keperawatan dalam belajar bahasa Arab. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara melalui sajian pertanyaan yang dijawab 'ya' atau 'tidak'. Peneliti mengajukan 15 pertanyaan: yang terdiri dari indikator latar belakang mahasiswa dalam keluarga sebanyak 5 soal (soal nomor 1-5), pengalaman mahasiswa dalam belajar bahasa Arab sebanyak 5 soal (soal nomor 6-10), dan pengetahuan mahasiswa dalam menggunakan

bahasa Arab sebanyak 5 soal (soal nomor 11-15).

Berikut ini grafik prosentase hasil olahan data analisis tentang latar belakang mahasiswa keperawatan.



Grafik. 1 Rekapitulasi Latar Belakang Mahasiswa Keperawatan

Grafik 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa bukan berasal dari lulusan Madrasah Aliyah ataupun pondok pesantren. Begitupun di lingkungan keluarga, mereka tidak menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi atau bahasa sehari-hari. Dengan demikian, pengetahuan baik kebahasaan maupun pengalaman belajar bahasa Arab juga rendah. Jadi, perancangan silabus untuk pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan harus mempertimbangkan urutan atau tingkat kesulitan. Hal ini disebabkan karena kemampuan dasar bahasa Arab mahasiswa masih rendah.

#### b) Hasil Analisis Kebutuhan Subjektif

##### 1) Hasil Analisis Kebutuhan Keharusan (*Necessities*)

Analisis kebutuhan aspek keharusan (*necessities*) ditujukan kepada pimpinan, koordinator mata kuliah umum, dan dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab. Proses pengumpulan data untuk analisis kebutuhan aspek keharusan menggunakan wawancara. Dari situ disimpulkan bahwa; Pertama, pembelajaran bahasa Arab di Akper sudah menggunakan silabus. Artinya bahwa pembelajaran bahasa Arab keperawatan telah

dilaksanakan sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh tim pengampu mata kuliah bahasa Arab keperawatan. Kedua, diketahui bahwa silabus mata kuliah bahasa Arab selama ini telah disusun oleh tim pengajar mata kuliah bahasa Arab dibawah koordinasi direktur Lembaga MKU. Artinya bahwa beberapa dosen belum terlibat secara langsung dalam menyusun silabus tersebut. Meskipun dirancang dalam tim, mereka belum seutuhnya terlibat mengembangkan silabus yang menetapkan capaian pembelajaran. Ketiga adalah silabus yang telah ditetapkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, akan tetapi hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa silabus tersebut masih memiliki kekurangan karena belum memenuhi tujuan pembelajaran bahasa Arab tujuan khusus keperawatan.

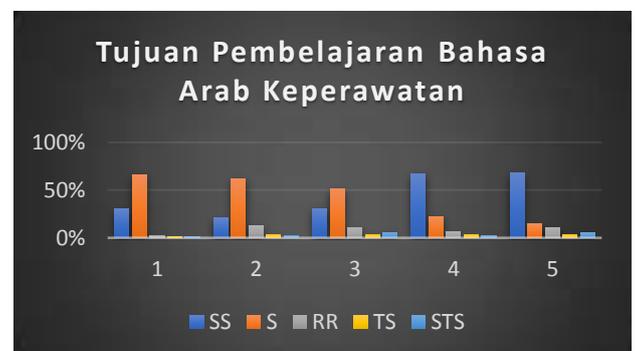
. Keempat adalah silabus yang digunakan merupakan silabus komunikatif. Artinya bahwa pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan ditujukan untuk kemampuan komunikatif. Kelima adalah keberadaan buku wajib dan buku tugas yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Selama ini program studi telah mewajibkan mahasiswa untuk memiliki buku ajar yang telah ditetapkan. Keenam adalah perancang buku ajar merupakan tim dosen bahasa Arab. Ketujuh adalah buku ajar yang dirancang juga dilengkapi dengan buku pedoman bagi dosen, sehingga mudah diimplementasikan.. Kedelapan adalah metode pembelajaran bahasa Arab dalam silabus adalah diskusi, ceramah, praktik, metode langsung, metode terjemah dan tata bahasa. Jenis metode mengajar tersebut masih dianggap menjenuhkan untuk para mahasiswa. Kesembilan adalah media belajar masih kurang maksimal dalam mendukung proses belajar mengajar. Kesepuluh adalah jenis evaluasi pembelajaran. Kesebelas adalah status buku yang digunakan masih bersifat umum, walaupun sebagian isi memasukkan konsep kesehatan. Keduabelas adalah peran buku ajar yang digunakan untuk tujuan khusus belum ada. Hal ini selaras dengan pertanyaan Ketigabelas bahwa buku ajar bahasa Arab

khusus untuk keperawatan belum dirancang ataupun disediakan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai dalam kurikulum. Pertanyaan Keempatbelas menunjukkan bahwa mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib. Kelimabelas adalah pertanyaan yang berkaitan dengan jumlah Ketujuhbelas kredit mata kuliah sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswa keperawatan. Keenambelas menunjukkan jumlah dosen yang mengajar bahasa Arab berjumlah 2 orang. Ketujuhbelas menunjukkan dosen pengajar sebagai dosen tetap di Akademi Keperawatan Kedelapanbelas menunjukkan bahwa latar belakang dosen pengampu maka kuliah ini meskipun mereka pandai bahasa Arab akan tetapi bukan luasan pendidikan bahasa Arab.

## 2) Hasil Analisis Kebutuhan Aspek Kekurangan (*Lacks*)

Analisis kebutuhan aspek kekurangan merujuk pada sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh mahasiswa dan dosen. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan dalam angket yang sesuai dengan kebutuhan. Pertanyaan yang disajikan memiliki kesamaan dengan analisis kebutuhan aspek keinginan. Hasil analisis kekurangan direkapitulasi sesuai dengan masukan dari mahasiswa dan dosen. Rekapitulasi disajikan sesuai dengan pilihan yang kemudian dipersentasekan. Berikut ini sajian grafik dari setiap komponen silabus dari dosen dan mahasiswa;

### Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab pada Prodi Keperawatan

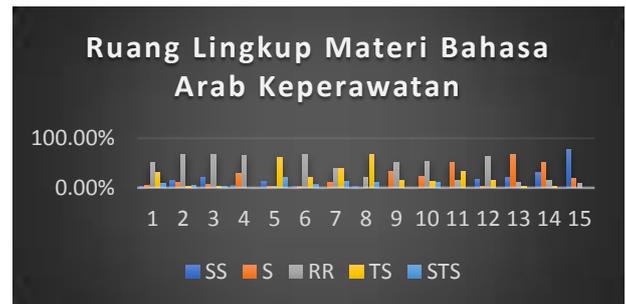


Grafik 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Keperawatan

**Keterangan:**

- 1 : Penguasaan 4 keterampilan bahasa Arab
- 2 : Tujuan pembelajaran meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik
- 3 : Penguasaan sumber belajar bahasa Arab
- 4 : Kemampuan mengerjakan berbagai jenis tugas
- 5 : Penilaian hasil belajar bahasa Arab

Grafik 2 diketahui kesulitan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa keperawatan. Pertama diketahui bahwa selama ini tujuan penguasaan empat keterampilan bahasa Arab masih sulit dikuasai oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan konsep orientasi silabus yang digunakan saat wawancara analisis kebutuhan aspek keharusan. Tujuan dalam silabus yang ada difokuskan pada komunikatif. Sehingga sulit untuk mencapai keterampilan bahasa Arab yang lain. Dengan demikian, hal tersebut berdampak pada penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Apalagi dalam penggunaan sumber belajar berbahasa Arab. Walaupun sebagian mahasiswa sudah mampu menggunakan buku-buku teks yang relevan dengan bahasa Arab. Sedangkan kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan tugas tertulis masih rendah dan kesulitan dalam mencerna proses penilaian yang diberikan oleh dosen. Sedangkan hasil analisis dari dosen menunjukkan bahwa dari 2 orang dosen yang mengajar mata kuliah ini mereka berpendapat yang sama dengan mahasiswa. Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan masih rendah. Karena terjadi ketidakterpaduan konsep pembelajaran yang telah ditetapkan. Artinya bahwa tujuan yang ditetapkan belum menyentuh esensi kebutuhan mahasiswa secara keseluruhan dan dunia industry.

**Ruang Lingkup Materi****Grafik 3. Ruang Lingkup Materi****Keterangan:**

1. : Tema-tema pembelajaran tentang tugas dan kegiatan perawat
2. : Peraturan rumah sakit
3. : Komunikasi sehari-hari
4. : Komunikasi perawat dengan dokter
5. : Situasi gawat darurat
6. : Pekerjaan positif dan negative perawat
7. : Pengisian formulir atau laporan kesehatan pasien
8. : Prosedur pemeriksaan pasien
9. : Pengenalan berbagai macam obat
10. : Permintaan dan pemberian informasi
11. : Pengayaan kosakata dalam bidang kesehatan dalam 4 keterampilan bahasa Arab
12. : Penggunaan teknologi dalam bidang kesehatan
13. : Kosakata bahasa Arab tentang keperawatan
14. : Pola tata bahasa dasar bahasa Arab
15. : Pembelajaran intonasi pengucapan kata dalam bahasa Arab

Grafik 3 menyimpulkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan terhadap penerapan bahasa Inggris yang berhubungan dengan aktivitas dalam bidang kesehatan. Tema-tema yang masih dianggap sulit dikuasai adalah 1) tema-tema pembelajaran yang berhubungan dengan tugas dan kegiatan perawat; 2) peraturan rumah sakit; 3) komunikasi sehari-hari; 4) komunikasi perawat dengan dokter; 5) situasi gawat darurat; 6) pekerjaan positif dan negative perawat; 7) pengisian formulir atau laporan kesehatan pasien; 8) prosedur pemeriksaan pasien; 9) pengenalan berbagai macam obat; 10) permintaan dan pemberian informasi; dan 11) penggunaan teknologi

dalma bidang kesehatan. Sedangkan materi yang berkaitan dengan penguasaan dasar-dasar tata bahasa dan kosakata bahasa Arab masih bisa dipelajari dengan mudah. Pendapat ini sejalan dengan pandangan dosen.

**Jenis Aktivitas di Kelas**



Grafik 4. Jenis Aktivitas di Kelas Pembelajaran Bahasa Arab Keperawatan

Keterangan:

- 1 : Dosen mengkoreksi isi dan kesalahan hasil pekerjaan mahasiswa
- 2 : Ceramah
- 3 : Teman sekelas Anda memberikan komentar terhadap pekerjaan Anda
- 4 : Dosen memimpin proses diskusi
- 5 : Diskusi dalam kelompok
- 6 : Diskusi secara berpasangan
- 7 : Mengerjakan latihan dalam buku atau lembar kerja tugas sien
- 8 : Memberikan hasil review pekerjaan mahasiswa

Aktivitas pembelajaran di kelas masih dinilai sulit bagi mahasiswa. Hal ini dapat dipahami dari tingkat persentase yang lebih dominan dengan jawaban ragu-ragu. Setelah peneliti menganalisis hasil wawancara diketahui penyebabnya adalah konteks pembelajaran bahasa Arab untuk bidang keperawatan memiliki cara yang berbeda. Hal ini tentunya harus disesuaikan dengan kosakata dalam bidang keperawatan. Oleh karena itu, aktivitas-aktivitas yang ditanyakan kepada mahasiswa harus dikombinasikan secara tepat.

Aktivitas pertama adalah dosen mengkoreksi isi dan kesalahan hasil pekerjaan mahasiswa. Aktivitas ini dirasakan sulit dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Artinya

bahwa proses koreksi yang dilakukan dosen kurang maksimal karena keterbatasan waktu pembelajaran sehingga hasil pekerjaan mahasiswa sebagai harus dikoreksi di rumah. Oleh karena itu, proses koreksi latihan mahasiswa harus diatur dengan waktu belajar di kelas. Aktivitas kedua adalah ceramah. Aktivitas ini kurang memberikan motivasi kepada mahasiswa karena dosen mendominasi kelas dan mahasiswa hanya bersikap pasif selama proses belajar di kelas. Aktivitas ini sulit memberikan pemahaman konteks pembelajaran. Aktivitas ketiga adalah *peer assessment* atau rekan sejawat memberikan hasil persentase yang cukup besar yaitu 74%. Kegiatan ini jarang dilakukan sehingga kemampuan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa masih rendah. Aktivitas keempat adalah dosen memimpin proses diskusi. Mahasiswa memandang hal tersebut sebagai aktivitas yang kurang memberikan kesempatan kepada mahasiswa memimpin diskusi di kelas. Aktivitas kelima adalah diskusi dalam kelompok yang masih dinilai kurang berjalan dengan lancar. Sama seperti halnya dengan aktivitas keenam yaitu diskusi dengan rekan sebangku. Kegiatan ini kurang maksimal karena mahasiswa seringkali melakukan aktivitas masing-masing tanpa membangun kerjasama tim dalam kelompok. Aktivitas ketujuh adalah mengerjakan latihan dalam buku kurang memberikan kesempatan mengembangkan kreativitas di kelas. Aktivitas terakhir adalah memberikan hasil review pekerjaan mahasiswa. Kegiatan ini juga masih dianggap sulit dilakukan karena kemampuan refleksi diri hasil belajar masing-masing mahasiswa masih rendah.

**Sumber Belajar**



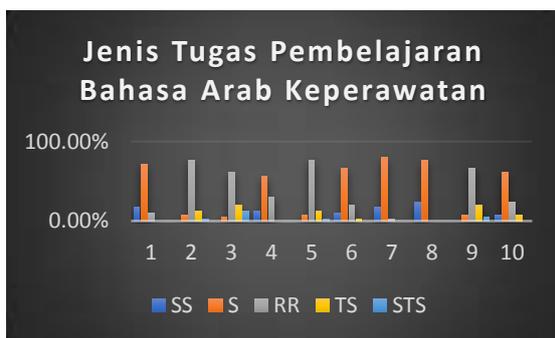
Grafik 5. Sumber Belajar Bahasa Arab Keperawatan

Keterangan :

- 1 : Buku teks sebagai referensi utama
- 2 : Kamus
- 3 : Majalah
- 4 : Pembelajaran berbasis web
- 5 : Jurnal

Grafik 5 menunjukkan tingkat kesulitan mahasiswa dalam menggunakan sumber belajar. Dari kelima data yang disajikan, untuk buku teks masih sangat mudah dan memang sudah sering digunakan pada setiap proses perkuliahan. Sebagian besar sumber belajar yang jarang digunakan adalah kamus, majalah, jurnal dan materi yang diunduh dari website. Hal ini diperkuat dari hasil analisis kebutuhan dari dosen yang telah menyatakan bahwa memang mahasiswa hanya menggunakan buku sebagai referensi utama belajar. Sedangkan referensi lain jarang digunakan. Oleh karena itu, dosen seharusnya memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mereka bisa memanfaatkan sumber belajar lainnya. Karena sumber belajar tidak hanya diambil dari buku teks tetapi juga diambil dari sumber-sumber lain seperti website, majalah, kamus, media massa dan sebagainya. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih luas.

**Jenis Tugas**



Grafik 6. Jenis Tugas Pembelajaran Bahasa Arab Keperawatan

Keterangan:

- 1 : Latihan tata bahasa Arab dasar
- 2 : Latihan menemukan makna kosakata
- 3 : Latihan mengisi informasi dari lembar kerja

- 4 : Latihan Berbicara untuk memberikan dan menerima informasi kesehatan
- 5 : Membuat laporan dari hasil diagnose
- 6 : Membaca teks yang berhubungan dengan kesehatan dan mencari makna isi teks
- 7 : Menyimak video atau audio yang berkaitan dengan kesehatan
- 8 : Mengerjakan soal pilihan gan
- 9 : Membuat proyek tentang kesehatan
- 10 : *Oral Presentaion*

Beberapa jenis tugas yang masih dianggap sulit bagi mahasiswa adalah latihan menemukan makna kosakata, latihan mengisi informasi dari lembar kerja, membuat laporan dari hasil diagnose, membuat proyek tentang kesehatan. Dengan demikian, konsep jenis tugas tersebut harus disesuaikan kembali dengan kemampuan yang mahasiswa miliki. Hal ini sejalan dengan pendapat dosen yang menyatakan banyak mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, dosen harus memodifikasi jenis-jenis tugas tersebut dengan media belajar ataupun tugas lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan selama proses belajar di kelas. Apalagi era global telah menuntut para dosen menjadi seseorang yang kreatif dan inovatif melaksanakan proses belajar mengajar

**Durasi Waktu Belajar**



Grafik. 7 Durasi Waktu Pembelajaran Bahasa Arab Keperawatan

Keterangan:

- 1 : 100 menit / sekali dalam seminggu
- 2 : 150 menit/ sekali dalam seminggu
- 3 : 200 menit / dua kali seminggu

Untuk durasi waktu yang telah ditetapkan tidak banyak memberikan kesulitan

bagi mahasiswa selama belajar bahasa Arab di kelas. Mata kuliah bahasa Arab yang wajib diambil oleh mahasiswa ditetapkan sebanyak 2 sks atau 100 menit. Jadi, dosen harus mengatur waktu aktivitas belajar di kelas dengan tepat. Sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai sesuai dengan visi misi.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa agar pembelajaran bahasa Arab untuk Program Studi Keperawatan lebih berkualitas dimulai dengan persiapan silabus yang tepat. Karena silabus berisi kegiatan belajar yang lengkap terkait semua materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Ur (2009) berpendapat bahwa silabus adalah dokumen yang berisi secara khusus serangkaian daftar dalam pembelajaran. Daftar adalah semua hal yang diajarkan dalam proses pembelajaran di mana silabus telah dibuat. Komponen aktual dalam silabus termasuk konten (kata-kata, struktur, topik) atau proses (latihan, metode). Dengan demikian, faktor lain yang mendukung pembelajaran bahasa Arab adalah penggunaan metode yang tepat. Karena bahasa adalah budaya yang harus dipelajari melalui latihan. Pemilihan model silabus berbasis tugas dianggap sebagai model yang tepat, sehingga pembelajaran bahasa Arab lebih menyenangkan.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8/2012, dikatakan bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNi merupakan kerangka perjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyamakan, dan mengintegrasikan antara pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam konteks memberikan pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Dari uraian tersebut, model silabus berbasis tugas pada pembelajaran bahasa Arab keperawatan mengarah pada hasil belajar yang ingin dicapai, yaitu menghasilkan mahasiswa

keperawatan yang memiliki keterampilan bahasa asing, yaitu bahasa Arab sebagai kemampuan pendukung keterampilan mereka di bidang keperawatan. Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menentukan keterkaitan antara tugas dan pembelajaran. Seperti yang dilakukan Mohamed (2015), berjudul Pembelajaran kosa kata insidental berbasis tugas dalam Bahasa Arab sebagai bahasa kedua; Peran kemahiran dan kinerja tugas. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada hipotesis yang valid di antara berbagai faktor yang mempengaruhi akuisisi kosa kata. Studi ini memberikan rekomendasi agar praktik pedagogik dapat mengakomodasi pembelajaran bahasa asing.

Silabus dirancang untuk memberikan solusi bagi penyelesaian pembelajaran terkait dengan kebutuhan praktis. A. Salimi, S. Dadashpopur, A. Shafaei, & H. Asadollahf (2012), dalam penelitian mereka, mengemukakan bahwa silabus berbasis tugas terkait dengan konten pembelajaran bahasa dan penggunaan variasi tugas untuk melatih penggunaan bahasa mahasiswa. Sedangkan pembelajaran berbasis tugas menciptakan kondisi pembelajaran bahasa yang fokus pada penggunaan kemampuan untuk melakukan tugas atau kegiatan, itu bukan pada pengajaran tata bahasa. Jadi silabus berbasis tugas terkait erat bagaimana menciptakan beragam pengajaran dan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang sama telah dilakukan oleh Mahmoudi, Yasin, & Amirkhiz (2011) yang membandingkan silabus berbasis tugas dan terstruktur untuk mendengarkan pembelajaran.

## D. KESIMPULAN

Silabus yang digunakan saat ini belum sesuai dengan hasil pembelajaran yang diharapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum bertujuan untuk membangun kesetaraan dalam kualitas sumber daya manusia Indonesia dengan sumber daya manusia asing di berbagai sektor. Indonesia telah menetapkan kualifikasi pada sebilan level. Tingkat ini diatur mulai dari

tingkat SMP hingga tingkat strata 3. Selain itu, sembilan tingkat ini juga menggambarkan dengan jelas karier di dunia kerja, tingkat pengalaman atau kemandirian pembelajaran seseorang dan tingkat profesional di tempat kerja. Temuan ini menyimpulkan bahwa mahasiswa dan dosen menginginkan silabus keperawatan untuk pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan program studi dan memenuhi tantangan global.

Implikasi dari penelitian ini ditujukan pada program studi keperawatan, bahwa hasil analisis kebutuhan untuk model silabus bahasa Arab berbasis tugas dapat digunakan sebagai referensi atau panduan dalam memetakan kurikulum atau kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di program studi keperawatan. Selama ini muatan mata kuliah bahasa Arab bersifat umum. Materi yang diberikan murni berbahasa Arab dan tidak berfokus pada topik keperawatan. Dengan demikian, model silabus ini dapat dipertimbangkan, agar pembelajaran bahasa Arab benar-benar dapat memberikan nilai tambah bagi mahasiswa Akper UIA, disamping bidang ilmu keperawatan yang mereka geluti. Selain itu, Prodi juga dapat menambah jumlah satuan kredit semester dari 2 SKS menjadi 4 SKS. Dengan rincian 2 SKS untuk bahasa Arab umum, dan 2 Sks untuk bahasa Arab khusus keperawatan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hamlan, S. & Baniabdelrahman, A. A., "A Needs Analysis Approach to EFL Syllabus Development for Second Grade Students in Secondary Education in Saudi Arabia: A Descriptive Analytical Approach to Students' Needs." *American International Journal of Contemporary Research*, 5(1), 2015, Retrieved from [http://www.aijcrnet.com/journals/Vol\\_5\\_No\\_1\\_February\\_2015/15.pdf](http://www.aijcrnet.com/journals/Vol_5_No_1_February_2015/15.pdf)
- Bazyar, Z., Dastpak, M. & Taghinezhad, A. , "Syllabus Design and Needs Analysis of Students in Educational System," *Australian International Academic Centre*, 6(4), 2015, pp.2203-4714. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.s.v.6.n.4p.162>
- Cowling, J. D., "Needs analysis: Planning a syllabus for a series of intensive workplace courses at a leading Japanese company," *English for Specific Purposes*, 26(4), 2007, pp.426-442. <https://doi.org/10.1016/J.ESP.2006.10.003>
- Hutchinson, Tom & Waters, Alan, "*English for Spesific Purposes*," Cambridge: Cambridge University Press, 1991, pp.59-61.
- Jones, N. N. , "Human Centered Syllabus Design: Positioning Our Students As Expert End-Users," *Computers and Composition*, 49, 2018, pp. 25-35. <https://doi.org/10.1016/J.COMPCO.M.2018.05.002>
- Mahmoudi, L., Yasin, S. & Amirkhiz, Y., "Structure-based vs. Task-based Syllabus: The Effect of Type of Syllabus on Listening Comprehension Ability of Iranian University Students," *Theory and Practice in Language Studies*, 1(10), 2011, 1388-1393. <https://doi.org/10.4304/tpls.1.10.1388-1393>
- Mohamed, A.A. "Task-based incidental vocabulary learning in L2 Arabic: The role of proficiency and task performance," *Journal of the National Council of Less Commonly Taught Languages*, 17(Spring), 2015
- Rahimpour, M, "Current trends on syllabus design in foreign language instruction," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 2010a, pp.1660-1664.

- <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2010.03.254>
- Saleh, A. A. & Elyas, T., "Advances in language and literary studies: AL & LS," *Advances in Language and Literary Studies* (Vol. 6), 2015, Retrieved from <http://www.journals.aiac.org.au/index.php/alls/article/view/1363>
- Salimi, A., Dadashpopur, S., Shafaei, A., & Asadollahf, H., "Critical Review of Approaches to Foreign Language Syllabus Design: Task-Based Syllabus (A Shortcut)," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46,2012, 828–832.  
<https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2012.05.207>
- Ur. P., " *A Course in Language Teaching Practice and Theory*," Cambridge: Cambridge University Press, 2009
- Woods. A., Luke, A. & Weir,K., "Curriculum and Syllabus Design," *International Encyclopedia of Education*, 2010, pp.362–367,  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00058-0>